

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA DIV KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI DALAM MENGHADAPI  
UJI KOMPETENSINASIONAL  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**LISA AMINI  
1911604069**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA DIV KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI DALAM MENGHADAPI  
UJI KOMPETENSINASIONAL  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :

**LISA AMINI  
1911604069**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN MAHASISWA DIV KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI DALAM MENGHADAPI  
UJI KOMPETENSI NASIONAL  
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :  
**LISA AMINI**  
**1911604069**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal : 17 Januari 2023



Pembimbing

( Heri Puspito, S.Kep, Ns., M.K.M )

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DIV KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Lisa Amini<sup>2</sup>, Heri Puspito<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Tingginya persentase angka ketidakkulusan mahasiswa calon tenaga kesehatan dalam menghadapi uji kompetensi nasional menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Mahasiswa calon tenaga kesehatan yang tidak lulus ujian kompetensi nasional pada tahun 2014 sebanyak 53%, tahun 2015 sebanyak 56,5%, tahun 2016 sebanyak 46,54%, tahun 2017 sebanyak 49,42%, tahun 2018 sebanyak 50,38%, dan tahun 2019 sebanyak 35,33%.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui adakah hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menghadapi uji kompetensi nasional.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 89 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner efikasi diri *General Self Efficacy* dan kuesioner kecemasan *Zung Self Anxiety Scale*.

**Hasil Penelitian:** Mahasiswa yang mengalami efikasi diri rendah sebanyak 9 orang (10,1%), efikasi diri sedang sebanyak 54 orang (60,7%), dan efikasi diri tinggi sebanyak 26 orang (29,2%). Mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 orang (23,6%), kecemasan ringan sebanyak 45 orang (50,6%), kecemasan sedang sebanyak 18 orang (20,2%), dan kecemasan berat sebanyak 5 orang (5,6%). Hasil *p value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.

**Kasimpulan :** Efikasi diri memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan, semakin tinggi efikasi diri maka tingkat kecemasan akan semakin rendah sedangkan semakin rendah efikasi diri maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi.

**Saran :** Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan masukan bagi institusi pendidikan sehingga dapat meningkatkan sosialisasi dan *try out* uji kompetensi nasional untuk meningkatkan efikasi diri dan mengurangi tingkat kecemasan,

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecemasan Mahasiswa dan Ujian Kompetensi Nasional  
Daftar Pustaka: 64 (2010-2022)

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND ANXIETY LEVEL OF DIV ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS IN DEALING WITH NATIONAL COMPETENCE EXAMINATION AT UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>

Lisa Amini<sup>2</sup>, Heri Puspito<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The high percentage of health study programs students failure in dealing with national competence examination causes anxiety in students. The number of failed students annually from 2014 until 2019 were 53%, 56.5%, 46.54%, 49.42%, 50.38%, and 35.33%, respectively.

**Objective:** The study is to investigate the relation of self-efficacy of DIV Anesthesiology nursing students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta year of 2019 in dealing with national competence examination.

**Method:** The study applied a descriptive correlational descriptive with cross-sectional approach. The samples were 89 respondents. The instruments of the study were self-efficacy questionnaire from General Self-Efficacy and anxiety questionnaire from Zung Self Anxiety Scale.

**Result:** There were 9 students (10.1%) having low self-efficacy; 54 students (60.7%) experienced moderate self-efficacy, and 26 students (29.2%) experienced high self-efficacy. Meanwhile, 21 students (23.6%) did not experience anxiety; 45 students (50.6%) experienced mild anxiety; 18 students (20.2%) experienced moderate anxiety, and 5 students experienced high anxiety (5.6%). The p-value was 0.000 meaning that there was a meaningful relation.

**Conclusion:** Self efficacy has a relation with anxiety level in which the higher self efficacy the lower anxiety level and the lower self efficacy the higher anxiety level.

**Suggestion:** The result of the study can be used as an evaluation and suggestion for educational institutions so that they improve socialization and try out of national competence test in order to improve self-efficacy and reduce anxiety level.

**Keywords** : Self Efficacy, Students' Anxiety, and National Competence Examination

**Bibliography** : 64 (2010-2022)

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of DIV Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of DIV Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan titik tertinggi dalam tingkatan pendidikan formal yang mana mahasiswa akan mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk masuk dalam kehidupan nyata. Sesuai prosedural, kemampuan dan kesiapan mahasiswa akan di uji untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi ilmu kesehatan tentunya tidak asing lagi dengan istilah uji kompetensi, yang mana uji kompetensi menjadi salah satu syarat kelulusan dan untuk terjun ke dunia pekerjaan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan uji kompetensi mahasiswa akan dibekali berbagai soal-soal latihan dan akan diberikan *try out* untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa terkait dengan materi uji kompetensi (Wakhyudin & Putri, 2020).

Sebagai penunjang penyelenggaraan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia telah ditegaskan dalam konstitusional, yaitu UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 1796 Tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan telah dijelaskan bahwasanya ujian kompetensi sangat perlu diadakan bagi setiap calon tenaga kesehatan

yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan sebagai suatu bentuk jaminan mutu kelulusan di bidang kesehatan (Yuniarti *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjendikti) mahasiswa calon tenaga kesehatan di Indonesia yang mengikuti uji kompetensi nasional tercatat mahasiswa yang tidak lulus ujian kompetensi pada tahun 2014 sebanyak 53,8%, pada tahun 2015 sebanyak 56,5% (Kholifah & Kusumawati, 2016), pada tahun 2016 tercatat sebanyak 46,54%, pada tahun 2017 sebanyak 49,42%, pada tahun 2018 sebanyak 50,38% (Tasalim *et al.*, 2021), pada tahun 2019 tercatat 35,33%. Salah satu faktor penyebab ketidاكلulusan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional adalah kecemasan yang tinggi serta panik sehingga dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional. Tingginya presentase angka ketidاكلulusan mahasiswa calon tenaga kesehatan di Indonesia sudah selayaknya harus lebih menjadi perhatian dan bahan evaluasi institusi pendidikan tenaga kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa gangguan jiwa yang paling tinggi adalah depresi dan kecemasan. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi)

mengalami kecemasan. Penderita depresi mencapai angka sebanyak 322 juta orang di seluruh dunia (4,4% dari populasi) dan hampir separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi gangguan emosional pada penduduk meningkat 6% di tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 18.373 jiwa menderita gangguan kecemasan, lebih dari 23.000 jiwa menderita depresi dan sekitar 1.193 jiwa telah melakukan percobaan bunuh diri. Oleh karena itu, hal yang sangat penting untuk diatasi karena dapat mengancam mental dan nyawa seseorang (HIMPSI, 2020; N. Istycomah, 2022).

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa DIV keperawatan anestesiologi dalam menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas Aisyiyah Yogyakarta?”.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIV Keperawatan

Anestesiologi dalam Menghadapi Uji Kompetensi Nasional di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

### **MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa tentang hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan dan menambah pengetahuannya tentang apa itu kecemasan serta cara penanganan kecemasan, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang akan menghadapi uji kompetensi nasional.

#### **2. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Institusi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi pihak kampus untuk membuat lingkungan akademik yang kondusif serta menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam usaha untuk mengembangkan efikasi diri, lebih memperdalam lagi penyebab terjadinya kecemasan, dan memberikan wawasan serta kontribusi terhadap mahasiswa yang

akan menghadapi uji kompetensi nasional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber penelitian ini sebagai referensi menambah informasi dan rujukan serta diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memodifikasi variabel bebas dan terikatnya serta model teknik pengambilan sampelnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasional, istilah tersebut digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel efikasi diri dengan variabel tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang mana penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau mengobeservasi pada data variabel efikasi diri dengan variabel tingkat kecemasan dalam satu waktu. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *spearman rank* yang mana digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel tingkat kecemasan (Suharto, 2016).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 89 responden yang dipilih secara acak. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian

kepada responden yang dimulai pada tanggal 8 November 2022 sampai dengan 14 November 2022.

a. Karakteristik Responden  
Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada penelitian ini berdasarkan variabel dependen dan variabel independen yaitu efikasi diri dan kecemasan. Adapun hasil analisis univariat tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	21	23,6
b. Perempuan	68	76,4
Usia (tahun)		
a. 20	9	10,1
b. 21	48	53,9
c. 22	30	33,7
d. 23	1	1,1
e. 24	1	1,1
Total	89	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 orang mahasiswa diperoleh sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 orang mahasiswa (76,4%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang mahasiswa (23,6%). Mahasiswa yang paling banyak yaitu berusia 21 tahun sebanyak 48 orang mahasiswa (53,9%), dan paling sedikit berusia 23

dan 24 tahun yaitu sama-sama 1 orang mahasiswa (1,1%).

b. Variabel Efikasi diri dan Kecemasan

1) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Efikasi Diri.

<b>Efikasi Diri</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Efikasi Diri Rendah	9	10,1
Efikasi Diri Sedang	54	60,7
Efikasi Diri Tinggi	26	29,2
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri terbanyak adalah mahasiswa dengan efikasi diri sedang yaitu 54 orang mahasiswa (60,7%) dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri paling sedikit adalah mahasiswa dengan efikasi diri rendah yaitu 9 orang mahasiswa (10,1%)

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan

Distribusi kecemasan pada tabel 3 didapatkan dari hasil kuesioner *Zung Self Anxiety Scale*.

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Cemas	21	23,6
Cemas Ringan	45	50,6
Cemas Sedang	18	20,2
Cemas Berat	5	5,6
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, November 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan terbanyak adalah mahasiswa dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 45 orang mahasiswa (50,6%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang paling sedikit adalah mahasiswa dengan tingkat kecemasan berat yaitu 5 orang mahasiswa (5,6%).

Hubungan variabel efikasi diri dengan tingkat kecemasan menggunakan uji statistik *Spearman rank* ketentuan bahwa efikasi diri dengan tingkat kecemasan dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila nilai *p value* < 0,05 (Singgih, 2022).

Efikasi Diri	Tingkat Kecemasan										Total	CC	P Value	
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Panik					
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%				
Rendah	0	0	1	1,1	3	3,4	5	5,6	0	0	9	10,1		
Sedang	2	2,2	37	41,6	15	16,9	0	0	0	0	54	60,7	=	=
Tinggi	19	21,3	7	7,9	0	0	0	0	0	0	26	29,2	-0,759	0,000
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>23,6</b>	<b>45</b>	<b>50,6</b>	<b>18</b>	<b>20,2</b>	<b>5</b>	<b>5,6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>89</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 5 orang mahasiswa (5,6%) mengalami kecemasan berat, mahasiswa yang memiliki efikasi diri sedang sebanyak 37 orang mahasiswa (41,6%) mengalami kecemasan ringan, dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi 19 orang mahasiswa (21,3%) tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* karena untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan serta skala data yang digunakan adalah ordinal yang merupakan non parametrik. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* didapatkan *p value* sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* < (0,05) yang berarti kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan dengan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil hubungan *Correlation coefficient*

menunjukkan nilai -0,759, hal ini berarti bahwa hubungan *Correlation coefficient* pada penelitian ini memiliki hubungan yang kuat. Berikut ini tabel pedoman tingkat hubungan *Correlation coefficient* menurut (Sugiyono, 2013) sebagai berikut.

Nilai negatif pada hasil *Correlation coefficient* memiliki arti bahwasanya penelitian ini menunjukkan arah yang berlawanan yang artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan dan semakin rendah efikasi diri seseorang maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan.

## PEMBAHASAN

Pembahasan sesuai dengan hasil dan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.2 diketahuinya tingkat efikasi diri pada mahasiswa paling banyak memiliki kategori efikasi diri sedang yaitu sebanyak 54 orang (60,7%). Efikasi

diri merupakan rasa keyakinan terhadap kemampuan diri serta kompetensi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Efikasi diri dengan kategori sedang dapat diartikan bahwa mahasiswa belum mengoptimalkan segala aspek yang ada dalam dirinya, akan tetapi efikasi diri sedang sudah masuk kedalam kategori nilai efikasi diri baik yang dapat memberikan pengaruh terhadap keyakinan diri yang dimilikinya.

Menurut Bandura (2012 dalam Kusumadewi *et al.*, 2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri pada seseorang yaitu pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, dan persuasi sosial. Persuasi sosial berkaitan dengan masukan dan arahan lingkungan luar. Mahasiswa akan diberikan arahan dan masukan serta motivasi untuk mencapai target keberhasilan. Mahasiswa angkatan 2019 yang akan menghadapi uji kompetensi nasional sudah diberikan sosialisasi mengenai gambaran uji kompetensi nasional yang akan dilaksanakan pada tahun 2023. Dalam sosialisasi dijelaskan mengenai tatacara pelaksanaan uji kompetensi nasional, target pencapaian nilai yang harus dicapai serta cara mudah dalam menjawab soal uji kompetensi nasional agar tidak kehabisan waktu. Sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa agar mahasiswa merasa yakin dan mampu dengan kompetensi yang dimilikinya. Menurut tanggapan

dari beberapa mahasiswa mengatakan bahwasanya dengan adanya sosialisasi uji kompetensi nasional dapat membangkitkan rasa semangat serta dorongan untuk lebih giat lagi dalam membahas soal-soal uji kompetensi nasional agar dapat lulus dengan 100%.

Efikasi diri pada mahasiswa juga mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Pada penelitian ini sebagian mahasiswa merasa percaya diri bahwasanya mampu untuk menghadapi uji kompetensi nasional dan sebagian lagi merasa cemas dikarenakan ujian kompetensi nasional dilakukan hanya satu kali dalam setahun sehingga menimbulkan kecemasan jika tidak lulus. Hal ini sesuai dengan penelitian (Jayanti *et al.*, 2021) dengan judul “*Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium*” didapatkan semakin tinggi efikasi diri yang dipersepsikan maka kepercayaan diri untuk memotivasi dirinya secara kognitif akan bertindak lebih persisten dan terarah, terutama apabila tujuan yang akan dicapai jelas, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah akan sulit baginya untuk memotivasi dirinya karena individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan sehingga membuat individu tidak merasa percaya diri.

Salah satu cara untuk menyeimbangkan antara beban

fikiran yang berat dan hasil yang menjadi tujuan mencapai keberhasilan adalah dengan memupuk rasa percaya pada kemampuan diri, sehingga akan muncul motivasi dan semangat untuk memperoleh hasil ujian kompetensi dengan lulus 100%, dengan meningkatkan efikasi diri maka mahasiswa akan menentukan bagaimana ia berpikir, memotivasi dirinya, dan juga bertindak laku.

## 2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.3 diketahuinya tingkat kecemasan yang paling banyak pada mahasiswa yaitu mengalami kecemasan ringan sebanyak 45 mahasiswa (50,6%). Walaupun Sebagian besar dari mahasiswa mengalami kecemasan ringan, tidak menutup kemungkinan rasa cemas itu akan mempengaruhi kognitif mahasiswa, mengganggu konsentrasi, dan memandang bahwa hal yang dihadapinya akan bertambah semakin sulit (Jayanti *et al.*, 2021). Menurut (Rahmawaty & Zulkifli, 2021) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu kepercayaan diri, dukungan sosial, dan modeling. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwasanya mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 di Universita 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dalam menghadapi uji kompetensi nasional, tidak menutup

kemungkinan mahasiswa juga mengalami rasa cemas yang ringan.

Kecemasan ringan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2019 disebabkan oleh rasa percaya diri yang masih dalam kategori sedang. sebagian dari minoritas mahasiswa ada yang mengalami kecemasan berat hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal mahasiswa itu sendiri, sehingga berdampak terhadap penilaian tingkat kecemasan. Mahasiswa dengan tingkat kecemasan ringan cenderung disebabkan oleh rasa percaya diri yang belum sepenuhnya, akan tetapi tingkat kecemasan ringan masih bisa diatasi dengan memberikan motivasi, dukungan dan penguasaan kompetensi diri yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

Menurut Kelly (1955) dalam buku Feist (2010) mendefenisikan kecemasan sebagai kesadaran bahwa kejadian yang dihadapkan pada seseorang berada di luar jangkauan praktis dari system konstruk orang tersebut. Manusia mungkin merasa cemas saat mereka mengalami suatu kejadian yang baru. Rasa kecemasan yang dirasakan dapat menjadi impuls yang mengganggu kognitif dan konsentrasi seseorang sehingga dapat mengganggu rasa aman dan nyaman (Feist, 2010). Sama halnya yang dirasakan oleh mahasiswa angkatan 2019 yang baru pertama kali akan

melaksanakan proses persiapan ujian kompetensi nasional, meskipun sudah ada gambaran dari angkatan 2018 sebelumnya, akan tetapi konsep persiapan diri dan kemampuan diri kembali kepada diri pribadi. Jika tidak bisa mengendalikannya secara efisien maka akan menimbulkan rasa cemas dan kekhawatiran apakah bisa melewatinya atau tidak.

Uji kompetensi nasional yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun menjadi perhatian penting bahwasanya mahasiswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Memperbanyak berlatih soal ujian terdahulu yang dapat diakses melalui *google* merupakan suatu upaya untuk mengurangi rasa kekhawatiran sejak dini. Memperbanyak mengenal soal dari level rendah hingga tinggi, sehingga nantinya mahasiswa tidak kesulitan jika dihadapkan dengan soal yang tingkatannya tinggi. Peran dosen dan lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi serta dukungan menjadi faktor yang penting bagi mahasiswa untuk menurunkan rasa kecemasan (Wakhyudin & Putri, 2020).

Menurut Mushinatun (2018 dalam Sanger *et al.*, 2022) menunjukkan terjadinya rasa cemas yang dialami mahasiswa dapat menghambat proses pembelajaran dan konsentrasi. Semakin tinggi level kecemasan maka semakin menimbulkan distorsi persepsi sehingga dapat mengganggu proses belajar, menurunkan daya ingat, dan

menurunkan kemampuan berfikir kritis. Sehingga jika rasa cemas selalu dirasakan oleh mahasiswa bahkan terus mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi hasil akademik. Hal ini lah yang perlu diwaspadai, mengingat dan menimbang mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 akan menghadapi uji kompetensi nasional, sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk menurunkan rasa tingkat kecemasan yang dirasakan agar tidak mengganggu hasil uji kompetensi nasional nantinya. Meskipun dari hasil penelitian data terbanyak diperoleh tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa masih tergolong ringan, namun ada beberapa mahasiswa merasakan kecemasan sedang bahkan berat. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi para dosen dan mahasiswa bahwasanya tidak menutup kemungkinan angka kecemasan dapat semakin bertambah.

### 3. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,019 ( $p < 0,05$ ) (Afnan *et al.*, 2020).

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Bandura (1997) dalam buku Cervone (2012) yaitu efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan kognitif serta tindakan seseorang sehingga setiap orang memiliki tindakan yang berbeda dalam menghadapi masalah. Efikasi diri yang tinggi pada seseorang akan membuat orang tersebut berfikir bahwa dirinya mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dialaminya dengan membuatnya sebagai sebuah peluang kesuksesan. Berbeda halnya jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan sedikit baginya memiliki peluang kesuksesan, dikarenakan ketidakmampuan serta keyakinan akan kompetensi yang dimilikinya (Cervone, 2012).

Menurut Bandura (2001) dalam buku Feist (2010) menyatakan bahwa keyakinan atas efikasi diri seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah lingkungannya akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri rendah. Manusia yang merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya akan merasa sulit untuk maju dan merasa bahwa dirinya tidak bernilai apa-apa. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh May (1958) dalam buku Feist (2010) yang menyatakan bahwa jika

seseorang mengalami kecemasan sebagai kondisi subjektif ketika seseorang menyadari bahwa ekstensinya dapat dihancurkan dan ia dapat menjadi bukan apa-apa (tidak berdaya) (Feist, 2010). Oleh karena itu, jika seseorang merasa yakin akan kompetensi dirinya maka akan mudah baginya untuk mengendalikan rasa cemas, begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak yakin akan kompetensi dirinya maka akan sulit baginya untuk mengendalikan rasa cemas tersebut dan dapat mengganggu tujuannya.

Dari penjelasan di atas peneliti berasumsi hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan informasi mengenai adanya hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 dalam menghadapi ujian kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

#### 4. Kekuatan dan Arah Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan

Penelitian ini menunjukkan nilai kekuatan hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa yaitu sebesar -0,759. Penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil r

= -0,994 (Sanger *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha (2019 dalam Wulandari *et al.*, 2021) menunjukkan nilai  $r = -0,663$  yang terdapat hubungan kuat antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif yang artinya memiliki hubungan arah yang berlawanan dengan nilai -0,759. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dirasakannya, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2012 dalam Jayanti *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka semakin menurun tingkat kecemasannya. mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga mahasiswa tersebut akan mudah menghadapi tantangan, sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah merasa pesimis terhadap hasil yang akan dicapainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan kekuatan yang kuat dan memiliki arah negatif yaitu berlawanan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran efikasi diri yang paling banyak dialami oleh mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 dalam menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah efikasi diri sedang sebanyak 54 orang mahasiswa (60,7%) dan yang paling sedikit adalah efikasi diri rendah sebanyak 9 orang mahasiswa (10,1%).
2. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 dalam menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang paling banyak adalah tingkat kecemasan ringan sebanyak 45 orang mahasiswa (50,6%) dan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang mahasiswa (5,6%).
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 dalam menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .
4. Terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi angkatan 2019 dalam

menghadapi uji kompetensi nasional di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai kekuatan  $-0,759$  yang masuk dalam kategori hubungan kuat berkisar antara  $0,60 - 0,799$ .

5. Pada penelitian ini memiliki arah hubungan yang berlawanan yang artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakannya dan semakin rendah efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakannya.

#### **Saran**

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi universitas disarankan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan efikasi diri serta potensi diri yang dimiliki, disarankan kepada pihak universitas maupun fakultas sebaiknya bisa lebih berpartisipasi ikut andil dalam kelancaran pelaksanaan uji kompetensi nasional dengan memberikan informasi dan gambaran sedari dini agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri semaksimal mungkin.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan hendaknya mahasiswa dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki dengan cara melatih kemampuan diri dan membenahi diri dengan menambah pengetahuan

serta wawasan yang luas. Efikasi diri juga dapat ditingkatkan dengan berada di lingkungan yang memberikan dampak positif seperti halnya lingkungan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi, sehingga mahasiswa merasa berada di lingkungan yang penuh kehangatan akan perhatian *support system*. Selain itu mahasiswa juga harus optimis, objektif serta yakin terhadap kemampuan dan potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab. Mahasiswa juga disarankan untuk memperluas lingkup pertemanan serta hubungan sosial sehingga mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan berbagi semangat positif dalam menggapai tujuan dimasa depan. Selain itu mahasiswa juga disarankan untuk lebih bisa mengelola rasa kecemasan yang muncul dengan cara mengontrol rasa cemas dan jadikan rasa cemas itu sebagai sumber semangat untuk terus berprestasi.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya sehingga kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional dapat berkurang dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan serta menggali lebih luas lagi terkait

permasalahan mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional seperti dukungan keluarga, dukungan sosial dan faktor yang mempengaruhi terhadap kecemasan serta memperluas lagi ruang lingkup variabel yang akan diteliti, dan disarankan untuk tempat penelitian dilakukan lebih luas lagi agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship of Self-Effication With Stress in Students Who Are in the Quarter Life Crisis Phase. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.
- Cervone, D. (2012). *Kepribadian* (R. Oktafiani (ed.); ke-10). Salemba Humanika.
- Feist, J. (2010). *Teori Kepribadian* (I.R. Bawono (ed.); 7th ed.). Salemba Humanika.
- HIMPSI. (2020). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. *Himpisi.or.Id*, September 2019, 1- 13. <https://himpisi.or.id/blog/pengumuman-2/post/kesehatan-jiwa-dan-resolusi-pascapandemi-di-indonesia-panduan-penulisan-132>
- Istychomah, N. N. (2022). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA FRESH GRADUATE. [http://digilib.unisa.yogya.ac.id/6265/1/1710801011-Nestri Norul-Naskah Publikasi - Nestri NI.pdf%0A](http://digilib.unisa.yogya.ac.id/6265/1/1710801011-Nestri%20Norul-Naskah%20Publikasi%20-%20Nestri%20NI.pdf%0A)
- Jayanti, N. K. A. E., Krisnawati, K. M. S., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 287. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p07>
- Kholifah, S., & Kusumawati, W. (2016). Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Sciencehe*, 7(1), 8. <http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/383>
- Kusumadewi, I. A., Ghozali, D. A., Hastami, Y., & Wiyono, N. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Efikasi Diri Pada Atlet Renang. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p107-114>
- Rahmawaty, P., & Zulkifli. (2021). Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mencari Peluang Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Balikpapan. *SNITT-Pioliteknik Negeri Balikpapan*, 5(43), 305–312. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/138>
- Sanger, M. F. T., Bidjuni, H. J., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Tasalim, R., Cahyani, A. R., & Pajar, M. M. (2021). Pengaruh Bimbingan Intensif Terhadap Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Ners

- Indonesia. *Caring Nursing Journal*, 5(2), 64–68.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>.
- Wulandari, P., Priyono, D., & Herman. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Bidikmisi S1 Keperawatan Untan Dalam Menjalani Perkuliahan. *Proners*, 6(2).
- Yuniarti, T., Handayani, R. T., & Andriyani, A. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat 3 DIII Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah*, 3(2), 143–148.

